



**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, KOMITMEN PROFESI,
TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PENGALAMAN KERJA
TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM SITUASI
KONFLIK AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Ernst & Young Di
Jakarta Tahun 2012)**

**Oleh:
Ruslaini
Tirza Ariesta**

ABSTRAK

Di masa kini, setiap perusahaan wajib menyusun laporan keuangan. Oleh karenanya profesi akuntan semakin dibutuhkan. Akan tetapi profesionalisme dan etika menjadi hal yang terpenting. Seorang akuntan adalah pihak yang bertanggung jawab atas laporan keuangan yang disajikan. Untuk itu perlu adanya eksternal auditor untuk memeriksa, apakah laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan dalam suatu perusahaan sudah sesuai dengan standar. Implementasi pekerjaan auditor dihadapkan situasi yang sulit, dimana hasil temuan auditor tidak sesuai dengan harapan klien, sehingga menimbulkan konflik. Perlunya mengembangkan sikap locus of control, dimana auditor dapat menolak tekanan klien untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Komitmen profesi artinya auditor memiliki komitmen profesional yang tinggi. Tingkat pendidikan formal wajib dimiliki oleh setiap auditor sebelum menjalankan tugasnya dengan baik. Auditor yang banyak pengalaman memiliki tingkat kesalahan pekerjaan lebih sedikit.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui secara empiris baik simultan atau parsial apakah terdapat pengaruh locus of control, komitmen profesi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Metodologi penelitian menggunakan data primer yaitu dengan questioner dan untuk menguji penelitian tersebut, uji kualitas data (uji validitas, uji reabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas), uji hipotesis (uji t, uji f, uji korelasi, uji koefisien determinasi)

Hasil dari penelitian ini locus of control berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dengan nilai t hitung (7.868) > t tabel (2.945). komitmen profesi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dengan nilai t hitung (4.529) > t tabel (2.945). Locus of control dan komitmen profesi berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku auditor dalam konflik



=====
audit. Dengan nilai f hitung (37.558) $>$ f tabel (5.942). terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dengan nilai sig $0.001 < 0.05$. Terdapat pengaruh antara pengalaman terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dengan nilai sig $0.00 < 0.05$.

Kata kunci : *locus of control*, komitmen profesi, tingkat pendidikan, pengalaman, konflik audit.

ABSTRACT

Every company is required to prepare financial statements. Hence the profession of accountants is increasingly needed. But professionalism and ethics are the most important things. An accountant is the party in charge of the financial statements presented. Therefore, there needs to be an external auditor to check whether the financial statements made by an accountant in a company are up to the standards. The implementation of the auditor's work was faced with a difficult situation, where the auditor's findings did not meet the client's expectations, resulting in conflict. The need to develop a locus of control, whereby auditors can resist client pressure to commit unethical acts. Professional commitment means that auditors have high professional commitment. The level of formal education must be owned by each auditor before performing his or her duties properly. Auditors with a lot of experience have less employment error rates.

The purpose of this study was to empirically determine whether simultaneous or partial locus of control, professional commitment, education level and work experience affect auditor's behavior in audit conflict situations.

The research methodology uses primary data with questionnaire and to test the study, data quality test (validity test, reability test), classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heterocedasticity test), hypothesis test (t test, f test, correlation test, determination coefficient test)

The results of this study's locus of control affect the behavior of auditors in situations of audit conflicts. With a value of t count (7,868) tt table (2,945). Professional commitment affects the auditor's behavior in situations of audit conflicts. With a value of t count (4,529) tt table (2,945). The locus of control and professional commitment jointly influence the auditor's behavior in audit conflicts. With a count value (37,558) $8f$ table (5,942). There is an educational effect on the auditor's behavior in situations of audit conflicts. With a sig of 0.001 ± 0.05 . There is an influence between experience on auditor's behavior in audit conflict situations. With a sig of 0.00×0.05 .

Keywords: locus of control, professional commitment, level of education, experience, conflict Audit.



PENDAHULUAN

Perkembangan dan kesadaran etik atau moral memainkan peran kunci dalam sebuah area profesi akuntansi. Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dilema etis dalam pengaturan pemeriksaan misalnya dapat terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan. Penelitian menekankan pentingnya gagasan bahwa proses kognitif individual harus diakui karena proses ini diharapkan mempengaruhi pengambilan keputusan etik individual dan mempertimbangkan aspek psikologis dari proses kesadaran etis dalam rangka menjawab pertanyaan apa yang membuat akuntan menjadi lebih atau kurang etis. Namun sebenarnya proses kognitif kesadaran etik sendiri belum bisa sepenuhnya dapat digunakan untuk memprediksi perilaku pengambilan keputusan, karena sebenarnya ada variabel lain yang berinteraksi dengannya yang mempengaruhi perilaku. Faktor individual lainnya adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja sebagai auditor merupakan pembelajaran dengan waktu yang cukup lama sehingga mampu mematangkan sikap dan perilaku auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Pengalaman kerja akan dapat menempa pola pikir, sikap dan perilaku dalam menghadapi suatu situasi konflik dalam penugasannya sebagai auditor. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis memberi judul **“Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Profesi, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Ernst & Young Di Jakarta Tahun 2012)”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dilakukan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit
2. Apakah terdapat pengaruh komitmen profesi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit
4. Apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Locus of control*, komitmen profesi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit



Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
2. Mengetahui pengaruh komitmen profesi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
3. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
4. Mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
5. Mengetahui pengaruh *locus of control*, komitmen profesi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja secara simultan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Locus of control

Konsep *locus of control* pertama kali dikembangkan oleh Julian Rotter pada tahun 1966 yang memberikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilaku. Rotter sendiri telah menegaskan tentang konsep *locus of control*, bahwa *locus of control* bukanlah sebuah *typology* atau *proposition*, karena *locus of control* adalah pengharapan umum yang akan memprediksikan perilaku seseorang dari berbagai keadaan. Rotter adalah seorang ahli teori pembelajaran social. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya seorang mengontrol nasib (*destiny*) sendiri. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib dalam kehidupannya berada di bawah *control* dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *internal locus of control*, sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki *external locus of control*. Menurut Zoraifi, mendefinisikan bahwa *locus of control* adalah sejauh mana seseorang merasakan hubungan kontinjensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh.

Menurut Rotter dalam Hehanusa, mendefinisikan bahwa *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa yang terjadi apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya.

Komitmen Profesi

Muawanah dan Indriantoro mengungkapkan definisi mengenai komitmen profesi adalah determinan yang penting dalam proses pengambilan keputusan dalam dilema etis. Individual dengan komitmen profesional yang tinggi dikarakterkan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi, dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam profesi



Menurut Aranya dan Ferris dalam Khomsiyah dan Indriantoro (1998:32) mendefinisikan komitmen sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi dan/atau profesi, kemauan untuk melakukan usaha yang dibutuhkan bagi organisasi dan/atau profesi, keinginan untuk menjaga keanggotaan dengan organisasi dan/atau profesi.

Jeffrey dan Weatherholt (1996) dalam Budisusetyo *et al.*, Definisi komitmen profesi banyak digunakan dalam literatur akuntansi adalah sebagai suatu keyakinan dan penerimaan tujuan dan nilai-nilai didalam organisasi profesi, kemauan untuk memainkan peran tertentu atas nama organisasi profesi dan yang terakhir adalah gairah untuk mempertahankan keanggotaan pada organisasi profesional.

Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan dalam Widiyanto dan Yuhertian. Dalam standar umum ditekankan arti penting kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang auditor. Standar pertama yang biasanya ditafsirkan sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki latar belakang pendidikan formal *auditing* dan akuntansi pengalaman yang cukup dalam profesi yang akan ditekuninya dan selalu mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan. Jones dan Gautschi (1988) dan Lane *et al.*, (1988) dalam Zoraifi menemukan bahwa manajer pembelian dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memandang hadiah sebagai hal yang tidak etis dibanding manajer pembelian dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Mangkunegara dalam Subawa dan Budiarta menyatakan bahwa Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Pengalaman Kerja

Anogara dalam Widiyanto dan Yuhertian menyatakan pengalaman kerja adalah seluruh pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Ruegger dan King (1992) dalam Zoraifi (2005) menemukan melalui diskusi kelas bahwa mahasiswa yang telah bekerja untuk periode waktu yang lama lebih etis dibanding mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja yang terbatas.

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Pendapat lain menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya



Pengertian Perilaku Auditor

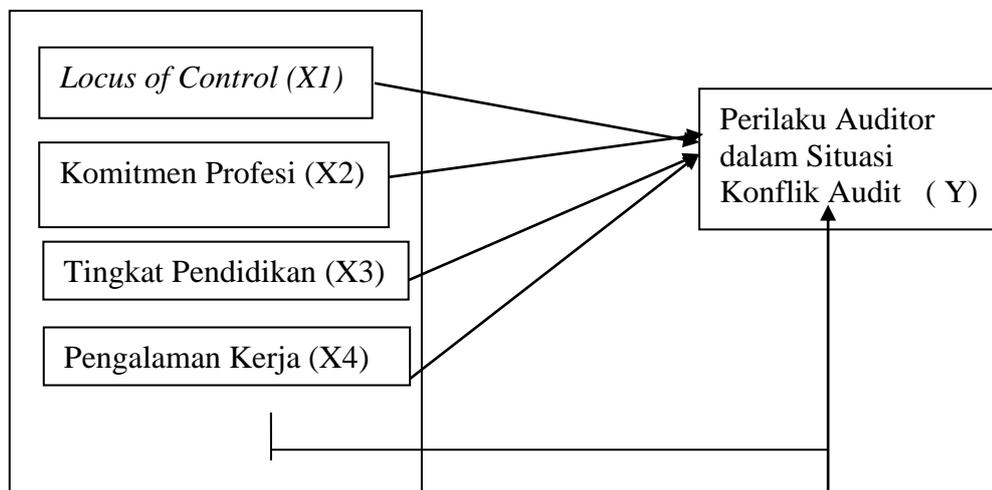
Perilaku auditor dalam situasi konflik adalah sejauh mana auditor mau menerima tekanan klien dalam situasi konflik, yaitu situasi yang terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat dalam suatu fungsi attestasi.

Menurut muawanah dan indriantoro (2001 :53) mengemukakan bahwa terkait situasi konflik dapat dibagi menjadi empat tipe yaitu:

1. Tanpa konflik
Menggambarkan situasi yang relatif stabil, hubungan antar kelompok bisa saling memenuhi dan damai.
2. Konflik laten
menggambarkan situasi dimana konflik yang ada sifatnya tersembunyi dan perlu diangkat ke permukaan untuk ditangani.
3. Konflik terbuka
Menggambarkan situasi konflik yang nyata dan telah muncul ke permukaan, berakar kuat, serta memerlukan berbagai tindakan untuk mengatasi akar penyebabnya.
4. Konflik di permukaan
Memiliki akar yang dangkal atau bahkan tidak berakar, dan muncul hanya karena kesalahpahaman mengenai sasaran.

METODE

Kerangka Pikir



Berdasarkan dari gambar di atas maka *Locus of control* (X1) berpengaruh terhadap perilaku auditor (Y) dalam situasi konflik audit sedangkan Komitmen profesi (X2) berpengaruh terhadap perilaku auditor (Y) dalam situasi konflik audit dan Tingkat pendidikan (X3) berpengaruh terhadap perilaku auditor (Y) dalam situasi konflik



=====
audit begitupun dengan Pengalaman kerja (X4) berpengaruh terhadap perilaku auditor (Y) dalam situasi konflik audit

Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku auditor dalam menghadapi situasi konflik audit, sejauh mana auditor dapat menerima tekanan klien dalam situasi yang terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat dalam satu aspek fungsi yang merupakan indikasi perilaku auditor dalam mengambil keputusan etik. Skala yang digunakan adalah metode *graphic rating scale* (skala grafis) Skala 0 sampai 100 digunakan untuk mengukur auditor akan mengabaikan hutang yang tidak dicatat seperti permintaan klien.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Locus of control*

Penelitian ini menggunakan *The Work Locus of Control Scale* (WLCS) dengan skala likert 5 point dengan keterangan 1: Sangat Tidak setuju (STS), 2: Tidak Setuju (TS), 3: Agak Tidak Setuju (ATS), 4: Setuju (S), dan 5: Sangat Setuju

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan ini dibagi lagi atas jenjang pendidikan D3, S1, S2, dan S3. Informasi tingkat pendidikan ini nantinya dapat dilihat pada kuisioner yang dibagikan kepada responden. Variabel tingkat pendidikan ini mengadopsi metode *nominal scale* (skala nominal) 0 dan 1, dimana angka 0 untuk tingkat D3, angka 1 untuk tingkat S1, S2, dan S3

3. Pengalaman Kerja

Variabel ini menggunakan metode *nominal scale* (skala nominal) 0 dan 1, dimana 0 untuk < 2 tahun dan 1 untuk > 2 tahun (Nugrahaningsih, 2005:620).

4. Komitmen Profesi

Variabel ini dioperasionalkan dengan tingkat identifikasi dan keterlibatan individu dalam profesi. Variabel ini diukur dengan menggunakan pertanyaan melalui kuisioner dengan metode *likert scale* (skala likert), 5 point dengan keterangan 1: Sangat Tidak setuju (STS), 2: Tidak Setuju (TS), 3: Agak Tidak Setuju (ATS), 4: Setuju (S), dan 5: Sangat Setuju (SS) pertanyaan yang diberikan sebanyak 14 butir pertanyaan

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan sampel KAP yang terletak di daerah DKI Jakarta (Kantor Akuntan public *Erst n Young*). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *convenience sampling*. Metode ini memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti. Adapun kriteria dalam pemilihan responden adalah responden memiliki latar belakang pendidikan minimal D3 akuntansi. Alasan penulis memilih kriteria responden yang memiliki latar belakang



pendidikan D3 akuntan adalah untuk menilai seberapa besar tingkat komitmen profesionalisme seorang auditor terhadap organisasi tempatnya bekerja. Semakin tinggi jenjang pendidikannya pada umumnya dapat mencerminkan komitmen profesi yang lebih tinggi dibanding kriteria minimum diluar tersebut, selain itu penulis menyebarkan kuisisioner bukan hanya pada KAP besar di beberapa wilayah Jakarta tetapi juga pada KAP kecil. Unit analisis yang digunakan, yaitu unit analisis tingkat individual yang berasal dari individual auditor pada kantor akuntan public *Ernst n Young* (KAP).

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Hasil Pengujian Multikolinieritas Coefficients^a

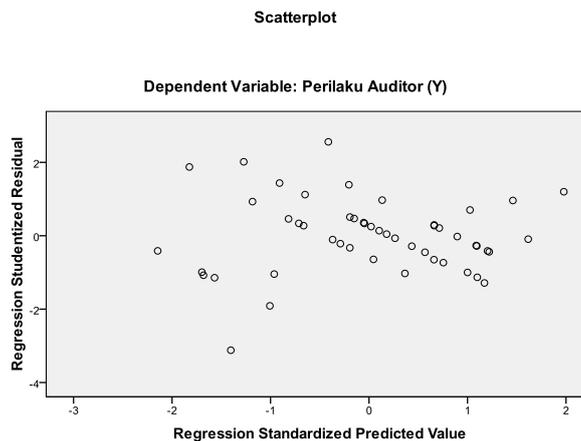
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Locus of Control (X1)	.781	1.280
Komitmen Profesi (X2)	.696	1.436
Tingkat pendidikan(X3)	.811	1.232
Pengalaman(X4)	.911	1.098

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor (Y)

Tabel di atas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance < 10% atau 0.1 ($0.781 > 0.1$ atau $78.1\% > 10\%$) dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama menghasilkan nilai VIF < 10 ($1.09 < 10$). hal ini berarti tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Grafik *Scatterplot*, dimana jika grafik tidak membentuk suatu pola dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas atau disebut juga Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas



Berdasarkan pada gambar di atas, dapat dilihat titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Perilaku Auditor berdasarkan pada variabel bebas atau variabel independent penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh dari *Locus of Control* terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit.

Ha1 : Terdapat pengaruh dari *Locus of Control* terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit

Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.554	1.269

a. Predictors: (Constant), Locus of Control (X1)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil dari nilai R atau koefisien korelasi adalah sebesar 0,750, nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara



Locus of Control (X1) dengan Perilaku Auditor (Y) dinyatakan **kuat**, hal tersebut dikarenakan nilai korelasi yang dihasilkan berada di antara 0,75 – 0,90.

Dan pada kolom R Square atau koefisien determinasi di atas dihasilkan nilai sebesar 0,563 atau 56,3% dengan demikian berarti bahwa variabel Perilaku Auditor dapat dijelaskan oleh variabel *Locus of Control* sebesar 56,3%, sedangkan sisanya yaitu yang sebesar 0,437 atau 43,7% ($1 - 0,563 = 0,437$) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi penelitian ini.

Pengujian Koefisien (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.700	1.659		1.627	.110
	Locus of Control (X1)	.706	.090	.750	7.868	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor (Y)

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa variabel X_1 yaitu *Locus of Control* dalam mempengaruhi variabel Y yaitu Perilaku Auditor mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000, oleh karena nilai probabilitas jauh di bawah 0.05 maka model regresi tersebut di atas dapat dipakai untuk memprediksi Perilaku Auditor dalam situasi konflik audit.

Adapun persamaan regresi untuk hipotesis pertama di dalam penelitian ini dimana berdasarkan pada tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,700 + 0,706 X_1 + e$$

Dimana :

Y = Perilaku Auditor

α = Konstanta

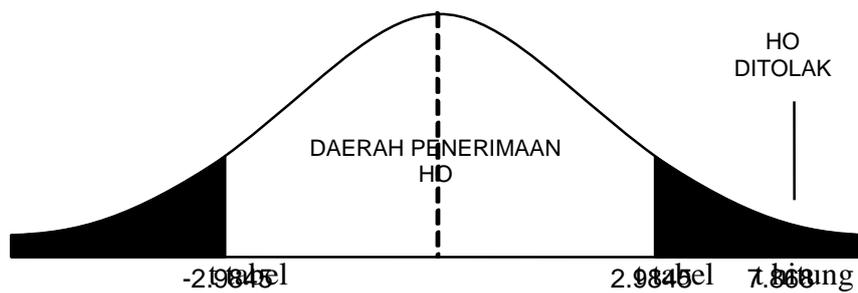
β_1 = Koefisien regresi

X_1 = *Locus of Control*

e = Tingkat Korelasi Kesalahan

Analisa:

1. Nilai konstanta sebesar 2,700, menyatakan bahwa nilai untuk Perilaku Auditor jika tidak terdapat pengaruh dari *Locus of Control* adalah sebesar 2,700.
2. Nilai koefisien regresivariabel *Locus of Control* sebesar 0,706, menjelaskan bahwa setiap terjadi peningkatan dalam *Locus of Control* maka akan meningkatkan pula Perilaku Auditor sebesar 0,706.



Berdasarkan pada gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa t hitung adalah sebesar 7,868 berada pada daerah Penolakan H_0 yaitu berada pada jarak $7,868 > 2,9845$ (tabel $t : 2,9845 \rightarrow df = 48 (50 - 2)$). Didapat, $7,868 (t \text{ hitung}) > 2,945 (t \text{ tabel}) \rightarrow$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Locus of Control* terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik audit, dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 ($> 0,05$). Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh dari *Locus of Control* terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit.

Uji Hipotesis Kedua

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh dari Komitmen Profesi terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit.

H_{a2} : Terdapat pengaruh dari Komitmen Profesi terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit.

Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.299	.285	1.607

a. Predictors: (Constant), Komitmen Profesi (X2)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil dari nilai R atau koefisien korelasi adalah sebesar 0,547, nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Komitmen Profesi (X2) dengan Perilaku Auditor (Y) dinyatakan **Cukup Kuat**, hal tersebut dikarenakan nilai korelasi yang dihasilkan berada di antara 0,50 – 0,74.

Dan pada kolom R Square atau koefisien determinasi di atas dihasilkan nilai sebesar 0,299 atau 29,9% dengan demikian berarti bahwa variabel Perilaku Auditor dapat dijelaskan oleh variabel Komitmen Profesi sebesar 29,9%, sedangkan sisanya yaitu yang sebesar 0,701 atau 70,1% ($1 - 0,299 = 0,701$) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi penelitian ini.

Pengujian Koefisien (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.873	1.739		4.528	.000
	Komitmen Profesi (X2)	.431	.095	.547	4.529	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor (Y)

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa variabel X₂ yaitu Komitmen Profesi dalam mempengaruhi variabel Y yaitu Perilaku Auditor mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000, oleh karena nilai probabilitas jauh di bawah 0.05 maka model regresi tersebut di atas dapat dipakai untuk memprediksi Perilaku Auditor dalam situasi konflik audit.

Adapun persamaan regresi untuk hipotesis pertama di dalam penelitian ini dimana berdasarkan pada tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = 7,873 + 0,431 X_2 + e$$

Y = Perilaku Auditor

α = Konstanta

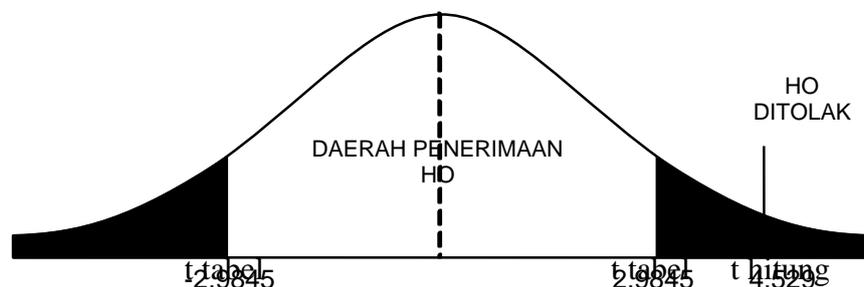
β₂ = Koefisien regresi

X₂ = Komitmen Profesi

e = Tingkat Korelasi Kesalahan

Analisa:

1. Nilai konstanta sebesar 7,873, menyatakan bahwa nilai untuk Perilaku Auditor jika tidak terdapat pengaruh dari Komitmen Profesi adalah sebesar 7,873.
2. Nilai koefisien regresi variabel Komitmen Profesi sebesar 0,431, menjelaskan bahwa setiap terjadi peningkatan dalam Komitmen Profesi maka akan meningkatkan pula Perilaku Auditor sebesar 0,431.



Berdasarkan pada gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa t hitung adalah sebesar 4,529 berada pada daerah Penolakan Ho yaitu berada pada jarak 4,529 > 2,9845



(tabel t : 2,9845 → df = 48 (50 – 2)). Didapat, 4.529 (t hitung) > 2,9845 (t tabel) → maka Ho ditolak dan Ha diterima

Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Komitmen Profesi terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik audit, dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 (> 0.05). Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh dari Komitmen Profesi terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit.

Uji Hipotesis Ketiga

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit.

Ha3 : Terdapat pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit.

Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	0.230	1.912

a. Predictors: (Constant), Tingkat pendidikan(X3)

b. Dependent Variable: Perilaku Auditor (Y)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil dari nilai R atau koefisien korelasi adalah sebesar 0,491, nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara tingkat pendidikan (X3) dengan Perilaku Auditor (Y) dinyatakan **lemah**, hal tersebut dikarenakan nilai korelasi yang dihasilkan berada < 0.5.

Dan pada kolom R Square atau koefisien determinasi di atas dihasilkan nilai sebesar 0,241 atau 24,1% dengan demikian berarti bahwa variabel Perilaku Auditor dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan sebesar 24,1%, sedangkan sisanya yaitu yang sebesar 0,759 atau 75,9% (1 – 0,241 = 0,759) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi penelitian ini

**Pengujian Koefisien (Uji t)****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.118	2.288		7.481	.000
Tingkat pendidikan(X3)	.076	.120	.091	6.33	.030

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor (Y)

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa variabel X_3 yaitu tingkat pendidikan dalam mempengaruhi variabel Y yaitu Perilaku Auditor mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.030, oleh karena nilai probabilitas jauh di bawah 0.05 maka model regresi tersebut di atas dapat dipakai untuk memprediksi Perilaku Auditor dalam situasi konflik audit.

Adapun persamaan regresi untuk hipotesis pertama di dalam penelitian ini dimana berdasarkan pada tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = 17,118 + 0,076 X_3 + e$$

Y = Perilaku Auditor

α = Konstanta

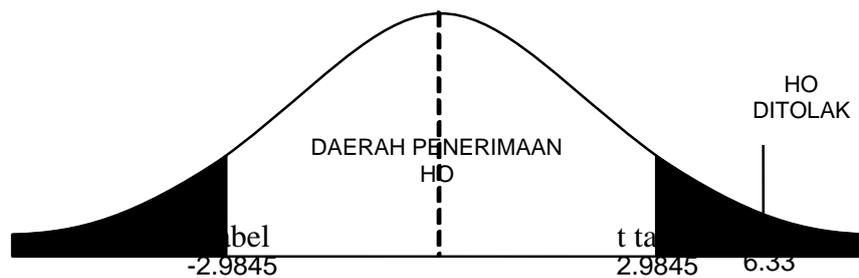
β_2 = Koefisien regresi

X_3 = Tingkat pendidikan

e = Tingkat Korelasi Kesalahan

Analisa:

1. Nilai konstanta sebesar 17,118, menyatakan bahwa nilai untuk Perilaku Auditor jika tidak terdapat pengaruh dari tingkat pendidikan adalah sebesar 17,118.
2. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,076, menjelaskan bahwa setiap terjadi peningkatan dalam tingkat pendidikan maka akan meningkatkan pula Perilaku Auditor sebesar 0,076.



Berdasarkan pada gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa t hitung adalah sebesar 4,529 berada pada daerah Penolakan Ho yaitu berada pada jarak $4,529 > 2,9845$ (tabel t : 2,9845 \rightarrow df = 48 (50 – 2)). Didapat, 6,33 (t hitung) $>$ 2,9845 (t tabel) \rightarrow maka Ho ditolak dan Ha diterima

Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik audit, dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,030 ($<$ 0.05). Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit.

Uji Hipotesis Keempat

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh dari pengalaman terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit.

Ha3 : Terdapat pengaruh dari pengalaman terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit

Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.414	.310	1.919

a. Predictors: (Constant), Pengalaman(X4)

b. Dependent Variable: Perilaku Auditor (Y)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil dari nilai R atau koefisien korelasi adalah sebesar 0,644 nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara pengalaman kerja (X4) dengan Perilaku Auditor (Y) dinyatakan **sedang**, hal tersebut dikarenakan nilai korelasi yang dihasilkan berada di antara 0.5 - 0.74.

Dan pada kolom R Square atau koefisien determinasi di atas dihasilkan nilai sebesar 0,414 atau 41,4% dengan demikian berarti bahwa variabel Perilaku Auditor dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman sebesar 41,4%, sedangkan sisanya yaitu yang sebesar 0,586 atau 58,6% ($1 - 0,414 = 0,586$) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi penelitian ini.

**Pengujian Koefisien (Uji t)****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.456	2.352		6.572	.000
Pengalaman(X4)	.011	.119	.014	5.96	.024

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor (Y)

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa variabel X₄ yaitu pengalaman dalam mempengaruhi variabel Y yaitu Perilaku Auditor mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.024, oleh karena nilai probabilitas jauh di bawah 0.05 maka model regresi tersebut di atas dapat dipakai untuk memprediksi Perilaku Auditor dalam situasi konflik audit.

Adapun persamaan regresi untuk hipotesis pertama di dalam penelitian ini dimana berdasarkan pada tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = 15,456 + 0,011 X_4 + e$$

Y = Perilaku Auditor

α = Konstanta

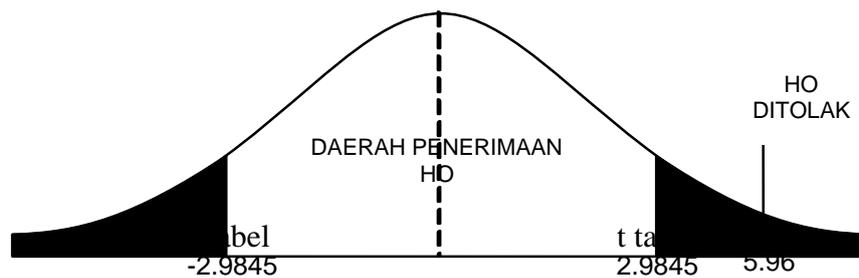
β_2 = Koefisien regresi

X₃ = pengalaman kerja

e = Tingkat Korelasi Kesalahan

Analisa:

1. Nilai konstanta sebesar 15,456, menyatakan bahwa nilai untuk Perilaku Auditor jika tidak terdapat pengaruh dari pengalaman kerja adalah sebesar 15,456.
2. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman sebesar 0,011, menjelaskan bahwa setiap terjadi peningkatan dalam pengalaman kerja maka akan meningkatkan pula Perilaku Auditor sebesar 0,011.



Berdasarkan pada gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa t hitung adalah sebesar 5,96 berada pada daerah Penolakan Ho yaitu berada pada jarak $5,96 > 2,9845$ (tabel t : 2,9845 \rightarrow df = 48 (50 – 2)). Didapat, $5,96$ (t hitung) $>$ $2,9845$ (t tabel) \rightarrow maka Ho ditolak dan Ha diterima

Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik audit, dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar $0,024 (< 0,05)$. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh dari pengalaman kerja terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit.

Uji Hipotesis Kelima

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh dari *Locus of Control* , Komitmen Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman kerja terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit.

Ha2 : Terdapat pengaruh dari *Locus of Control* , Komitmen Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit.

Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.624	.591	1.215

a. Predictors: (Constant), Pengalaman(X4), Locus of Control (X1), Tingkat pendidikan(X3), Komitmen Profesi (X2)

b. Dependent Variable: Perilaku Auditor (Y)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil dari nilai R atau koefisien korelasi adalah sebesar 0,790, nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara *Locus of Control* ,Komitmen Profesi ,Tingkat pendidikan dan Pengalaman Kerja dengan Perilaku Auditor dinyatakan **Kuat**, hal tersebut dikarenakan nilai korelasi yang dihasilkan berada di antara 0,75 sampai dengan 0,89.

Dan pada kolom Adjusted R Square atau koefisien determinasi di atas dihasilkan nilai sebesar 0,591 atau 59,1% dengan demikian berarti bahwa variabel Perilaku



Auditor dapat dijelaskan oleh variabel *Locus of Control*, Komitmen Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja sedangkan sisanya yaitu yang sebesar 0,409 atau 40,9% ($1 - 0,591 = 0,409$) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi penelitian ini.

Pengujian Koefisien (Uji F)**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.449	4	27.612	18.704	.000 ^a
	Residual	66.431	45	1.476		
	Total	176.880	49			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman(X4), Locus of Control (X1), Tingkat pendidikan(X3), Komitmen Profesi (X2)

b. Dependent Variable: Perilaku Auditor (Y)

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas yaitu tabel ANOVA didapat nilai untuk F hitung adalah sebesar 18,704 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Perilaku Auditor dalam situasi konflik audit. Atau bisa dikatakan bahwa *Locus of Control*, Komitmen Profesi, Tingkat pendidikan dan Pengalaman kerja berpengaruh terhadap Perilaku Auditor.

Pengujian Koefisien (Uji t)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.072	2.838		-.378	.707
	Locus of Control (X1)	.594	.097	.632	6.109	.000
	Komitmen Profesi (X2)	.219	.086	.278	2.538	.015
	Tingkat pendidikan(X3)	.263	.084	.031	4.303	.003
	Pengalaman(X4)	.713	.079	.085	.5890	.008

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor (Y)



Persamaan regresi untuk hipotesis ketiga di dalam penelitian ini dimana berdasarkan pada tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,072 + 0,594 X_1 + 0,219 X_2 + 0,263 X_3 + 0,713 X_4 e$$

Y = Perilaku Auditor

α = Konstanta

β_{1-2} = Koefisien regresi

X_1 = *Locus of Control*

X_2 = Komitmen Profesi

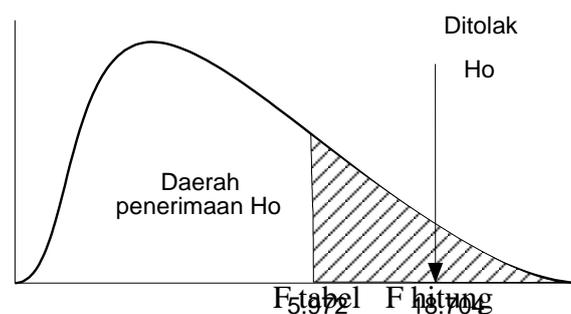
X_3 = Tingkat Pendidikan

X_4 = Pengalaman Kerja

e = Tingkat Korelasi Kesalahan

Analisa:

1. Nilai konstanta sebesar 1,072, menyatakan bahwa nilai untuk Perilaku Auditor jika tidak terdapat pengaruh dari *Locus of Control* Komitmen Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman kerja adalah sebesar 1,072.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Locus of Control* 0,594, menjelaskan bahwa setiap terjadi peningkatan dalam *Locus of Control* maka akan meningkatkan Perilaku Auditor sebesar 0,594, dimana variabel komitmen profesi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja dalam keadaan tetap..
3. Nilai koefisien regresi variabel Komitmen Profesi 0,219, menjelaskan bahwa setiap terjadi peningkatan dalam Komitmen Profesi maka akan meningkatkan Perilaku Auditor sebesar 0,219 dimana variabel *Locus of control*, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja dalam keadaan tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat pendidikan 0,263, menjelaskan bahwa setiap terjadi peningkatan dalam tingkat pendidikan maka akan meningkatkan Perilaku Auditor sebesar 0,263 dimana variabel *Locus of control*, komitmen profesi dan pengalaman kerja dalam keadaan tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja 0,713, menjelaskan bahwa setiap terjadi peningkatan dalam pengalaman kerja maka akan meningkatkan Perilaku Auditor sebesar 0,713 dimana variabel *Locus of control*, komitmen profesi dan tingkat pendidikan dalam keadaan tetap.





Berdasarkan pada gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa F hitung adalah sebesar 18.704 berada pada daerah Penolakan H_0 yaitu berada pada jarak $18.704 > 5,9423$ (tabel F 5,9423 \rightarrow $df = 47 (50 - 3)$). Didapat, $18.704 (F \text{ hitung}) > 5,9423 (F \text{ tabel}) \rightarrow$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Locus of Control*, Komitmen Profesi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik audit, dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 (< 0.05). Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh dari *Locus of Control*, Komitmen Profesi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja secara bersama-sama terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hipotesis 1

H_0 ditolak dan H_a diterima \rightarrow Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh dari *Locus of Control* terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit. Terdapat pengaruh ketika pada auditor mempunyai locus of control internal yang baik, maka saat para auditor menghadapi situasi konflik audit mereka dapat dengan yakin bisa menyelesaikannya dengan mengacu pada standar audit yang benar. Dengan nilai t hitung $7,868 > t \text{ table } 2,945$

2. Hipotesis 2

H_0 ditolak dan H_a diterima \rightarrow Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh dari Komitmen Profesi terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit. Saat para auditor mempunyai sebuah komitmen atau loyalitas pada profesinya mereka dapat mengemban tanggung jawab secara efektif dan dapat memelihara standar perilaku dan praktik pelaksana yang tinggi dalam menghadapi situasi konflik audit yang ada. Dengan nilai t hitung $4,529 > t \text{ table } 2,9845$

3. Hipotesis 3

H_0 ditolak dan H_a diterima \rightarrow Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit. Tingkat pendidikan terhadap perilaku auditor dinilai memberikan nilai yang signifikan karena saat pada auditor mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi mereka dapat mengambil keputusan dan menyelesaikan situasi konflik audit dengan lebih bijak. Sebaiknya jika auditor memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka keputusan masalah menjadi kurang bijak. Dengan nilai t hitung $6,33 > t \text{ table } 2,9845$.

4. Hipotesis 4

H_0 ditolak dan H_a diterima \rightarrow Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh dari pengalaman kerja terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Pengalaman kerja para auditor memberikan nilai yang signifikan dan mempengaruhi auditor dalam situasi konflik audit. Para auditor yang memiliki



pengalaman kerja yang kurang dinilai tidak bisa mengatasi konflik audit yang ada. Sebaliknya jika auditor mempunyai pengalaman kerja yang cukup lama. Mereka dapat mengetahui dan dapat menyelesaikan konflik audit yang ada. Dengan nilai t hitung $5,96 > t$ table $2,9845$

5. Hipotesis 5

H_0 ditolak dan H_a diterima → Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh secara bersama-sama dari *Locus of Control*, Komitmen Profesi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap Perilaku Auditor dalam situasi konflik Audit. Hal ini berarti auditor yang mempunyai locus of control, komitmen profesi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja dapat mempengaruhi auditor dalam perilaku auditor dalam situasi konflik audit yang ada. Dengan nilai F hitung $18,704 > F$ table $5,9423$.

Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas area survey, tidak hanya di Kantor Akuntan Publik Ernst & Young wilayah Jakarta saja, tetapi Kantor Akuntan Publik lainnya yang berada di wilayah lain, sehingga akan lebih mewakili populasi dalam KAP di seluruh wilayah. Penelitian selanjutnya juga bisa memperluas obyek penelitian, tidak hanya masalah faktor-faktor atau substansi perilaku audit seorang akuntan publik, tetapi juga mengenai dimensi etika akuntan publik, mengingat kode etik akuntan tidak hanya menyangkut faktor-faktor kode etik akuntan saja.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya lebih memperluas sampel penelitian tidak hanya auditor saja, tetapi dimasukkan juga kelompok sampel lain seperti akuntan pendidik, akuntan manajemen, dan akuntan pemerintahan, sehingga penelitian tentang topik ini akan lebih akurat dan komprehensif.
3. Penelitian yang akan datang sebaiknya juga mempertimbangkan faktor-faktor dalam negeri yang kiranya sangat berbeda dengan dunia barat, untuk kemudian diterapkan atau dikombinasikan dengan instrumen yang ada, sehingga akan didapatkan suatu instrumen yang sesuai dengan situasi dan kondisi responden yang dampaknya akan diperoleh data atau hasil yang lebih akurat.
4. Penelitian yang akan datang sebaiknya tidak hanya dikelompokkan menjadi kelompok auditor yang sudah bekerja kurang dari dua tahun maupun kelompok auditor yang sudah bekerja lebih dari dua tahun, tetapi untuk masing-masing level hierarkis auditor dalam KAP. Untuk variabel tingkat pendidikan, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya menggunakan konsep peran tingkat pendidikan, yang mana digolongkan menjadi empat kelompok, yaitu Diploma, Sarjana, Pendidikan Khusus, dan Privat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aranya, N. and Ferris, K.R (1984), *A Reexamination Of Accountants' Organizational Professional Conflict*. *The Accounting Review* 59, pp. 1–15
- Budi, W. *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Pegawai Administrasi*, Dinas Kesehatan Propinsi, Jawa Tengah
- Finn, R.H. dan S.M. Lee. (1982) *Salary Equity: Determination, Analysis, and Correlates*, *Journal of Applied Psychology*
- Ghozali, Imam. (2005) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo, (2002), *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama, BDFE, Yogyakarta
- Khomsiyah dan Indriantoro N. (1998), *Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1 Januari hal. 13-28
- Kidwell, J.M., R.E. Stevens and A.L. Bethke. (1987), *Differences in Ethical Perceptions Between Male and Female Managers: Myth or Reality?*, *Journal of Business Ethics*, 6 (6), hal. 489-49
- Rotter, J.B. (1966), *Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement*. *Psychological Monographs*, 80(1, Whole No.